

Transformasi Manajemen Keuangan Digital pada IRT “Segupicil” melalui Implementasi Aplikasi Smart Financial

Susanti Dwi Ilhami^{*1}, Damayanti¹, Teguh Setiadi², Cilsy Mira Mawarni¹, Siti Nur Hidayatul Lailiah¹

¹ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas YPPI Rembang, Indonesia

² Program Studi Sistem Komputer, Fakultas Studi Akademik, Universitas Sains dan Teknologi Komputer, Indonesia

*e-mail: susantidwiilhami@gmail.com

Article Info: Received: 15 July 2026, Accepted: 1 August 2026, Published: 15 August 2026

Abstract

Effective financial management is essential for improving business governance and supporting the sustainability of home-based industries. However, the Segupicil Home Industry in Woro Village, Kragan District, Rembang Regency still relied on manual financial records, resulting in limited access to structured financial information for business management. This community service program aimed to optimize business management through the implementation of the Smart Financial application. The program was conducted using a participatory approach involving training, application implementation, mentoring, and evaluation. Program evaluation employed pretest-posttest, participant satisfaction questionnaires, observations, and measurements of financial recording efficiency. The results demonstrated an increase in participants' financial management knowledge, reflected by an improvement in the average score from 48.22 to 86.22, with a significant difference between pretest and posttest ($p < 0.001$). The application also reduced the time required for financial recording from 40–60 minutes to 10–15 minutes and received participant satisfaction scores above 90% across all evaluation indicators. Furthermore, the implementation of Smart Financial supported more systematic financial recording, automated financial reporting, and better business administration. This program demonstrates that integrating training, digital technology implementation, and mentoring can strengthen financial management practices and support the sustainability of home-based industries.

Keywords: Financial; Community Service; Home-based Industry; Kragan

Abstrak

Pengelolaan keuangan yang baik menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung tata kelola dan keberlanjutan usaha industri rumah tangga. IRT Segupicil di Desa Woro, Kecamatan Kragan, Kabupaten Rembang masih menghadapi kendala dalam pencatatan keuangan yang dilakukan secara manual sehingga informasi keuangan belum terdokumentasi secara sistematis. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mengoptimalkan manajemen usaha melalui penerapan aplikasi Smart Financial. Program dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif yang meliputi pelatihan, penerapan aplikasi, pendampingan, dan evaluasi. Evaluasi dilakukan melalui pretest-posttest, kuesioner kepuasan peserta, observasi, serta pengukuran efisiensi waktu pencatatan keuangan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan rata-rata nilai peserta dari 48,22 menjadi 86,22 dengan perbedaan yang signifikan berdasarkan uji paired sample t-test ($p < 0,001$). Penggunaan aplikasi juga menurunkan waktu pencatatan transaksi dari 40–60 menit menjadi 10–15 menit, sementara tingkat kepuasan peserta berada pada kategori sangat baik dengan persentase di atas 90% pada seluruh indikator. Selain mendukung pencatatan transaksi secara lebih sistematis, aplikasi Smart Financial juga mempermudah penyusunan laporan keuangan dan pengelolaan administrasi usaha. Program ini menunjukkan bahwa integrasi pelatihan, penerapan teknologi digital, dan pendampingan dapat mendukung penguatan manajemen keuangan serta keberlanjutan industri rumah tangga.

Kata kunci: Finansial; Pengabdian Kepada Masyarakat; Industri Rumah Tangga; Kragan

1. PENDAHULUAN

Industri rumah tangga menjadi salah satu penggerak perekonomian karena mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memperkuat ekonomi lokal (Sari & Suryaningsih, 2025). Di balik perannya tersebut, banyak pelaku usaha masih menghadapi persoalan pada aspek pengelolaan keuangan (Hamzah et al., 2025). Pencatatan transaksi umumnya dilakukan secara sederhana tanpa administrasi yang tertata sehingga keuangan pribadi dan usaha sering tercampur.

Akibatnya, informasi mengenai arus kas, laba-rugi, maupun kondisi keuangan usaha sulit diperoleh secara akurat (Mahari et al., 2026). Situasi ini membatasi kemampuan pelaku usaha dalam mengendalikan arus kas, mengevaluasi kinerja usaha, dan menyusun strategi pengembangan jangka panjang.

Pengelolaan keuangan yang tertib menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan usaha. Pencatatan transaksi yang dilakukan secara sistematis membantu pelaku usaha memperoleh informasi keuangan yang akurat sehingga keputusan bisnis dapat diambil dengan lebih tepat, penggunaan modal menjadi lebih efisien, dan risiko kerugian dapat ditekan (Isma et al., 2025). Oleh sebab itu, penguatan kapasitas pelaku industri rumah tangga perlu diarahkan tidak hanya pada peningkatan produksi, tetapi juga pada kemampuan mengelola administrasi keuangan secara benar.

Perkembangan *financial technology* (*fintech*) membuka peluang bagi pelaku usaha untuk mengelola keuangan secara lebih efektif (Fandiyanto et al., 2024; Maulidia et al., 2025). Aplikasi pencatatan keuangan, layanan pembayaran digital, *mobile banking*, dan dompet digital memungkinkan transaksi dicatat lebih cepat, laporan keuangan tersusun secara otomatis, serta arus kas dapat dipantau setiap saat (Pratiwi et al., 2026; Ningsih et al., 2026). Peluang tersebut belum dimanfaatkan secara optimal karena kemampuan menggunakan teknologi digital dan literasi keuangan masih terbatas pada sebagian pelaku industri rumah tangga (Bernardi et al., 2024).

Rendahnya literasi digital dan literasi keuangan menyebabkan pemanfaatan teknologi tersebut Observasi pada IRT Segupicil menunjukkan bahwa seluruh transaksi masih dicatat secara manual, bahkan sebagian hanya mengandalkan ingatan pemilik usaha. Laporan arus kas dan laba-rugi belum tersedia, proses rekapitulasi transaksi memerlukan waktu sekitar 40–60 menit setiap hari, sedangkan hasil pencatatan belum mampu memberikan informasi yang akurat sebagai dasar pengambilan keputusan. Keuangan pribadi dan usaha juga masih bercampur sehingga perkembangan usaha sulit dipantau secara objektif. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa digitalisasi pencatatan keuangan menjadi kebutuhan yang mendesak bagi mitra.

Permasalahan lain terletak pada pola pendampingan yang selama ini lebih banyak berhenti pada penyampaian materi atau pengenalan aplikasi. Pelaku usaha memang memperoleh pengetahuan baru, tetapi belum banyak didampingi hingga mampu menggunakan aplikasi dalam aktivitas usaha sehari-hari. Dampaknya, perubahan praktik pengelolaan keuangan berlangsung lambat dan manfaat teknologi belum dirasakan secara optimal.

Solusi yang diterapkan melalui kegiatan ini adalah penggunaan aplikasi *Smart Financial* sebagai media pencatatan keuangan digital yang dipadukan dengan pelatihan, praktik langsung, dan pendampingan intensif. Aplikasi ini memudahkan pelaku usaha mencatat transaksi pemasukan dan pengeluaran, menyusun laporan keuangan secara otomatis, serta memantau kondisi keuangan usaha secara *real time*. Nilai kebaruan kegiatan terletak pada integrasi antara pelatihan, implementasi aplikasi pada aktivitas usaha, pendampingan berkelanjutan, serta evaluasi menggunakan *pretest-posttest*, pengukuran efisiensi waktu pencatatan, dan analisis statistik. Pendekatan tersebut tidak hanya memperkuat pemahaman peserta, tetapi juga menghasilkan perubahan nyata pada praktik pengelolaan keuangan.

Kegiatan pengabdian ini diarahkan untuk mengoptimalkan manajemen usaha IRT Segupicil melalui implementasi aplikasi *Smart Financial*. Luaran yang diharapkan mencakup peningkatan kemampuan pelaku usaha dalam melakukan pencatatan keuangan digital, tersedianya informasi keuangan yang lebih akurat, serta terbentuknya tata kelola usaha yang lebih efektif sebagai dasar pengembangan usaha secara berkelanjutan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada Industri Rumah Tangga (IRT) Segupicil yang berlokasi di Desa Woro, Kecamatan Kragan, Kabupaten Rembang. Mitra merupakan usaha pengolahan keripik singkong yang melibatkan sembilan orang peserta, terdiri atas pemilik usaha dan karyawan. Pelaksanaan program menerapkan pendekatan partisipatif yang mengintegrasikan pelatihan, praktik langsung, pendampingan, dan evaluasi agar peserta memperoleh pengalaman belajar sekaligus mampu mengimplementasikan aplikasi *Smart Financial* dalam pengelolaan keuangan usaha.

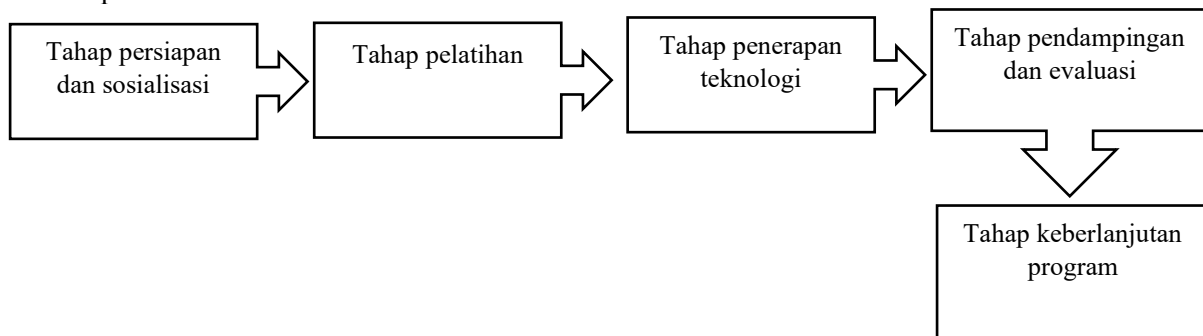
Rangkaian kegiatan diawali dengan koordinasi bersama mitra untuk mengidentifikasi permasalahan, menyusun jadwal pelaksanaan, serta menganalisis kebutuhan terkait sistem pencatatan

keuangan digital. Informasi yang diperoleh menjadi dasar dalam penyusunan materi mengenai manajemen keuangan usaha, digitalisasi pencatatan transaksi, dan pemanfaatan aplikasi *Smart Financial* sebagai solusi pengelolaan keuangan.

Pelatihan dilaksanakan melalui penyampaian materi, demonstrasi, dan praktik langsung. Peserta mempelajari proses instalasi aplikasi, pembuatan akun usaha, pencatatan transaksi pemasukan dan pengeluaran, pengelompokan biaya, hingga penyusunan laporan keuangan. Seluruh praktik menggunakan data transaksi usaha milik mitra sehingga peserta dapat langsung menerapkan materi pada kondisi yang dihadapi sehari-hari.

Setelah pelatihan, aplikasi *Smart Financial* mulai digunakan dalam aktivitas operasional IRT Segupicil. Peserta melakukan pencatatan transaksi secara digital, menyusun laporan arus kas, serta memanfaatkan informasi keuangan yang dihasilkan aplikasi untuk memantau perkembangan usaha. Selama proses tersebut, tim pengabdian memberikan pendampingan secara langsung guna membantu peserta menyelesaikan kendala teknis maupun administratif yang muncul selama penggunaan aplikasi.

Keberhasilan program dievaluasi melalui pengukuran peningkatan pengetahuan peserta, kemampuan mengoperasikan aplikasi, tingkat kepuasan terhadap pelaksanaan kegiatan, serta efisiensi waktu pencatatan transaksi sebelum dan sesudah implementasi aplikasi. Sebagai upaya menjaga keberlanjutan program, tim pengabdian bersama mitra menyusun mekanisme penggunaan aplikasi secara berkelanjutan melalui monitoring berkala dan layanan konsultasi apabila ditemukan kendala pada masa implementasi.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Evaluasi program menggunakan empat instrumen, yaitu *pretest* dan *posttest* untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta mengenai pencatatan keuangan digital, kuesioner kepuasan peserta yang mencakup kemudahan penggunaan aplikasi, kesesuaian materi, kemampuan pemateri, manfaat pelatihan, dan kepuasan terhadap kegiatan, lembar observasi untuk menilai kemampuan peserta dalam mengoperasikan aplikasi, serta pengukuran efisiensi waktu pencatatan transaksi sebelum dan sesudah penggunaan aplikasi.

Data dianalisis secara deskriptif dan kuantitatif. Data observasi serta kuesioner digunakan untuk menggambarkan ketercapaian setiap indikator program, sedangkan hasil *pretest* dan *posttest* dianalisis menggunakan uji *paired sample t-test* pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Efisiensi waktu dihitung melalui perbandingan rata-rata durasi pencatatan transaksi sebelum dan sesudah implementasi aplikasi *Smart Financial*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Pelatihan dan Penerapan Aplikasi Smart Financial

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat diawali dengan koordinasi bersama pemilik Industri Rumah Tangga (IRT) Segupicil di Desa Woro, Kecamatan Kragan, Kabupaten Rembang. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi awal pengelolaan keuangan usaha sekaligus menyusun bentuk pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan mitra. Hasil observasi menunjukkan bahwa pencatatan transaksi keuangan masih dilakukan secara manual, bahkan sebagian besar hanya mengandalkan ingatan pemilik usaha sehingga belum tersedia pencatatan arus kas maupun laporan laba rugi yang terdokumentasi secara sistematis.

Selain itu, transaksi keuangan usaha masih bercampur dengan keuangan pribadi sehingga informasi mengenai kondisi keuangan usaha belum dapat disajikan secara lengkap. Berdasarkan hasil

identifikasi tersebut, tim menyusun materi pelatihan mengenai manajemen keuangan usaha dan pemanfaatan aplikasi *Smart Financial* sebagai media pencatatan transaksi keuangan berbasis digital. Kegiatan koordinasi dan sosialisasi dilaksanakan pada 11–20 Juni 2026 dengan melibatkan sembilan peserta yang terdiri atas pemilik usaha dan karyawan IRT Segupicil.



Gambar 2. Pemaparan Materi Pelatihan

Pelatihan penggunaan aplikasi *Smart Financial* dilaksanakan pada 2 Juli 2026 menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung. Materi pelatihan mencakup instalasi aplikasi, pembuatan akun usaha, pencatatan transaksi pemasukan dan pengeluaran, pengelompokan kategori biaya, penyusunan laporan arus kas, serta analisis laba rugi sederhana. Setelah seluruh materi disampaikan, peserta mempraktikkan penggunaan aplikasi menggunakan data transaksi harian IRT Segupicil. Selama kegiatan berlangsung, peserta didampingi dalam setiap tahapan penggunaan aplikasi, mulai dari proses instalasi hingga penyusunan laporan keuangan. Metode demonstrasi dan praktik langsung digunakan agar setiap peserta memperoleh kesempatan untuk mengoperasikan aplikasi sesuai dengan aktivitas usaha yang dijalankan sehari-hari (Qur'ani et al., 2026).

Penerapan aplikasi *Smart Financial* mulai dilakukan pada kegiatan operasional IRT Segupicil tanggal 12 Juli 2026 setelah peserta menyelesaikan seluruh rangkaian pelatihan. Seluruh transaksi penjualan maupun pembelian bahan baku mulai dicatat secara digital menggunakan aplikasi sehingga setiap transaksi dapat terdokumentasi secara sistematis. Pemanfaatan aplikasi menghasilkan perubahan nyata dalam tata kelola keuangan mitra, yaitu tersedianya laporan pemasukan dan pengeluaran secara *real time*, penyusunan laporan laba rugi secara otomatis, serta kemampuan pemilik usaha untuk memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi pencatatan keuangan tidak hanya meningkatkan ketertiban administrasi, tetapi juga menyediakan informasi keuangan yang lebih akurat sebagai dasar pengambilan keputusan usaha.



Gambar 3. Aplikasi *Smart Financial*

Setelah aplikasi mulai digunakan dalam kegiatan operasional usaha, pendampingan dilaksanakan pada 13–25 Juli 2026 dengan melibatkan tim pengabdian dan mahasiswa. Pendampingan dilakukan selama proses penggunaan aplikasi untuk membantu peserta ketika melakukan pencatatan transaksi, pengelompokan biaya, serta penyusunan laporan keuangan. Kegiatan ini juga menjadi sarana

konsultasi bagi peserta apabila mengalami kendala dalam mengoperasikan fitur-fitur yang tersedia pada aplikasi. Seluruh proses pendampingan dilaksanakan secara langsung di lokasi usaha sehingga setiap permasalahan yang muncul selama penggunaan aplikasi dapat didiskusikan bersama antara tim pengabdian dan mitra.



Gambar 4. Pendampingan Penggunaan Aplikasi

Pelaksanaan pelatihan yang diintegrasikan dengan penerapan aplikasi dan pendampingan menunjukkan bahwa proses adopsi teknologi oleh pelaku industri rumah tangga memerlukan pendekatan yang tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada penguatan keterampilan melalui praktik nyata. Penggunaan data transaksi milik mitra selama pelatihan memberikan pengalaman belajar yang lebih relevan sehingga peserta mampu memahami manfaat aplikasi secara langsung dalam mendukung pengelolaan keuangan usaha. Integrasi antara sosialisasi, pelatihan, implementasi, dan pendampingan menjadi fondasi penting bagi keberhasilan transformasi pencatatan keuangan dari sistem manual menuju sistem digital yang lebih akurat, efisien, dan mudah diakses sebagai dasar pengambilan keputusan usaha.

3.2 Evaluasi Pelaksanaan Program

Evaluasi pelaksanaan program dilakukan untuk mengetahui respons peserta terhadap kegiatan pelatihan serta perubahan pengetahuan dan kemampuan dalam menggunakan aplikasi *Smart Financial*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner kepuasan peserta, *pretest* dan *posttest*, observasi selama pendampingan, pengukuran efisiensi waktu pencatatan transaksi, serta uji *paired sample t-test*. Kombinasi beberapa instrumen tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai pelaksanaan program dari aspek penerimaan peserta, penguasaan materi, dan perubahan pengelolaan administrasi keuangan pada IRT Segupicil.

Hasil evaluasi kepuasan peserta menunjukkan bahwa pelaksanaan program memperoleh respons yang sangat baik. Sebagaimana disajikan pada Tabel 1, seluruh indikator memperoleh persentase di atas 90%. Penilaian tertinggi terdapat pada kemampuan pemateri sebesar 97,8%, diikuti kepuasan peserta sebesar 96,7%, kesesuaian materi dengan kebutuhan UMKM dan manfaat pelatihan yang masing-masing mencapai 95,6%, sedangkan kemudahan penggunaan aplikasi memperoleh persentase sebesar 91,1%

Tabel. 1 Hasil Evaluasi Pelatihan

Indikator	Persentase
Kemudahan penggunaan aplikasi	91,1%
Kesesuaian materi dengan kebutuhan UMKM	95,6%
Kemampuan pemateri	97,8%
Manfaat pelatihan	95,6%
Kepuasan peserta	96,7%

Persentase yang tinggi pada setiap indikator menunjukkan bahwa materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan pengelolaan keuangan di IRT Segupicil. Penilaian terhadap kemudahan penggunaan aplikasi juga mengindikasikan bahwa peserta dapat mengikuti proses pengoperasian aplikasi selama pelatihan dan pendampingan. Kondisi tersebut sejalan dengan pendekatan pelatihan yang memadukan

penjelasan materi, demonstrasi, dan praktik langsung menggunakan data transaksi usaha sehingga setiap peserta memperoleh kesempatan untuk mencoba seluruh fitur aplikasi selama kegiatan berlangsung.

Selain mengevaluasi pelaksanaan pelatihan, pengukuran juga dilakukan terhadap perubahan pengetahuan peserta menggunakan *pretest* dan *posttest*. Hasil pengukuran menunjukkan adanya peningkatan skor pada seluruh peserta setelah mengikuti pelatihan penggunaan aplikasi *Smart Financial*. Nilai rata-rata *pretest* sebesar 48,22 meningkat menjadi 86,22 pada *posttest* dengan selisih rata-rata sebesar 38 poin.

Tabel 2. Hasil Pretest dan Posttest Peserta

Peserta	Pre Test	Post Test	Selisih
P1	45	82	37
P2	50	88	38
P3	52	90	38
P4	47	85	38
P5	44	84	40
P6	49	86	37
P7	46	83	37
P8	53	91	38
P9	48	87	39
Rata-rata	48,22	86,22	38,00

Peningkatan skor tersebut menunjukkan bahwa peserta telah memperoleh pemahaman mengenai proses pencatatan transaksi digital selama pelaksanaan program. Selama praktik berlangsung, peserta tidak hanya mempelajari konsep pencatatan keuangan, tetapi juga melakukan input transaksi, mengelompokkan biaya, serta menyusun laporan keuangan menggunakan data usaha yang dijalankan. Pelaksanaan praktik secara langsung memberikan kesempatan kepada peserta untuk menghubungkan materi pelatihan dengan aktivitas administrasi yang dilakukan sehari-hari sehingga seluruh tahapan penggunaan aplikasi dapat dipahami secara bertahap.

Untuk mengetahui apakah perubahan nilai tersebut terjadi secara signifikan, dilakukan uji *paired sample t-test* terhadap skor *pretest* dan *posttest*. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi $p < 0,001$, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai sebelum dan sesudah pelatihan.

Tabel 3. Hasil Uji Paired Sample t-Test

Variabel	Mean	SD	thitung	Sig. (2-tailed)
Pre test	48,22	3,07		
Post test	86,22	3,19	38,57	<0.001

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa peningkatan skor peserta setelah mengikuti pelatihan tidak terjadi secara kebetulan, tetapi menunjukkan adanya perubahan yang bermakna antara kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaan program. Temuan ini memperkuat hasil pengukuran deskriptif pada Tabel 2 yang menunjukkan peningkatan nilai seluruh peserta setelah memperoleh pelatihan dan pendampingan penggunaan aplikasi *Smart Financial*.

Evaluasi selama pendampingan juga menunjukkan adanya perubahan dalam proses administrasi keuangan di IRT Segupicil. Sebelum implementasi aplikasi, pencatatan transaksi dilakukan secara manual sehingga laporan keuangan belum terdokumentasi dengan baik. Setelah aplikasi digunakan, transaksi dicatat dalam sistem digital, laporan keuangan dapat disusun secara otomatis, serta informasi mengenai arus kas dan laba rugi dapat diakses berdasarkan data transaksi yang telah dimasukkan ke dalam aplikasi

Tabel 4. Perubahan Tata Kelola Keuangan

Aspek	Sebelum	Sesudah
Pencatatan	Manual	Digital
Laporan	Tidak ada	Otomatis
Laba Rugi	Tidak diketahui	Diketahui
Keuangan pribadi	Bercampur	Terpisah
Arus kas	Tidak terkontrol	<i>Real time</i>

Selain perubahan pada sistem pencatatan, penggunaan aplikasi juga diikuti dengan perubahan waktu yang diperlukan untuk melakukan rekapitulasi transaksi. Sebelum implementasi aplikasi, proses

pencatatan dan rekapitulasi membutuhkan waktu sekitar 40–60 menit setiap hari. Setelah menggunakan *Smart Financial*, waktu yang diperlukan menjadi sekitar 10–15 menit. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi memberikan efisiensi waktu sekitar 70% dalam proses administrasi keuangan. Waktu yang sebelumnya digunakan untuk melakukan pencatatan secara manual dapat dialokasikan untuk aktivitas operasional usaha lainnya, seperti produksi, pengemasan, maupun pemasaran produk.

Rangkaian hasil evaluasi menunjukkan adanya perubahan pada beberapa aspek yang menjadi sasaran program, meliputi pengetahuan peserta, penggunaan aplikasi dalam pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, dan pengelolaan administrasi usaha. Temuan tersebut memberikan gambaran bahwa proses pelatihan yang diintegrasikan dengan penerapan aplikasi dan pendampingan menghasilkan perubahan yang dapat diamati selama pelaksanaan kegiatan. Pembahasan selanjutnya difokuskan pada implikasi dari temuan tersebut terhadap pengelolaan keuangan IRT Segupicil, faktor-faktor yang mendukung implementasi aplikasi *Smart Financial*, serta peluang pengembangannya pada usaha mikro dengan karakteristik yang serupa.

3.3 Implikasi Program dan Keberlanjutan

Pelaksanaan program menunjukkan bahwa penerapan aplikasi *Smart Financial* pada IRT Segupicil tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi digital dalam pencatatan transaksi, tetapi juga mendorong perubahan pada tata kelola administrasi keuangan usaha. Integrasi antara pelatihan, praktik langsung, penerapan aplikasi, dan pendampingan memberikan kesempatan kepada peserta untuk memahami setiap tahapan pencatatan keuangan berdasarkan aktivitas usaha yang dijalankan sehari-hari. Pendekatan tersebut menjadikan proses pembelajaran lebih kontekstual karena peserta tidak hanya mempelajari konsep, tetapi juga langsung menerapkannya menggunakan data transaksi usaha yang dimiliki. Model *learning by doing* seperti ini memungkinkan proses adaptasi terhadap teknologi berlangsung secara bertahap sesuai dengan kebutuhan dan pengalaman pengguna (Robani et al., 2021).

Perubahan yang terjadi tidak hanya terlihat pada peningkatan pengetahuan peserta sebagaimana ditunjukkan melalui hasil *pretest* dan *posttest*, tetapi juga pada perubahan cara pengelolaan administrasi keuangan usaha. Setelah aplikasi digunakan, pencatatan transaksi dilakukan dalam satu sistem yang terdokumentasi, laporan arus kas dan laba rugi dapat disusun secara otomatis, serta informasi keuangan menjadi lebih mudah diakses untuk mendukung pengelolaan usaha. Digitalisasi pencatatan keuangan juga memberikan kemudahan dalam mendokumentasikan setiap transaksi sehingga informasi keuangan dapat disajikan secara lebih sistematis dan terorganisasi. Kondisi tersebut sejalan dengan berbagai penelitian yang menjelaskan bahwa pemanfaatan aplikasi pembukuan digital mampu mendukung pengelolaan administrasi keuangan UMKM melalui pencatatan transaksi yang lebih akurat, terstruktur, dan mudah diakses sebagai dasar pengambilan keputusan usaha (Marhadi et al., 2026; Rustendy et al., 2024).

Pendampingan yang dilakukan selama proses implementasi menjadi bagian yang melengkapi pelaksanaan program. Melalui kegiatan tersebut, peserta memperoleh kesempatan untuk berkonsultasi mengenai berbagai kendala yang ditemui ketika menggunakan aplikasi, mulai dari pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan. Pendampingan juga memberikan ruang bagi tim pengabdian untuk memastikan bahwa penggunaan aplikasi telah disesuaikan dengan kebutuhan operasional usaha. Proses seperti ini banyak direkomendasikan dalam pemberdayaan UMKM karena membantu pengguna beradaptasi dengan teknologi baru melalui bimbingan yang berkelanjutan sehingga penerapan aplikasi tidak berhenti setelah kegiatan pelatihan selesai (Siswanto et al., 2023).

Keberlanjutan program diwujudkan melalui penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) pencatatan transaksi menggunakan aplikasi *Smart Financial* sebagai pedoman pelaksanaan administrasi keuangan di IRT Segupicil. Mitra juga berkomitmen untuk melakukan pencatatan transaksi setiap hari serta melaksanakan evaluasi laporan keuangan pada setiap akhir bulan sebagai bagian dari pengelolaan usaha. Selain itu, tim pengabdian menyusun mekanisme monitoring secara berkala untuk memantau penerapan aplikasi sekaligus memberikan pendampingan lanjutan apabila ditemukan kendala selama proses implementasi. Langkah tersebut diharapkan dapat menjaga konsistensi penggunaan aplikasi sekaligus mendukung penerapan sistem administrasi keuangan yang lebih tertib dalam jangka panjang.

Pelaksanaan program ini memberikan gambaran bahwa digitalisasi pengelolaan keuangan pada industri rumah tangga tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan aplikasi, tetapi juga oleh kesiapan pengguna dalam mengadopsi teknologi melalui pelatihan, praktik langsung, dan pendampingan yang

berkelanjutan. Kombinasi ketiga komponen tersebut membentuk proses implementasi yang lebih sesuai dengan karakteristik pelaku usaha mikro sehingga aplikasi dapat dimanfaatkan dalam aktivitas administrasi sehari-hari. Model pemberdayaan seperti ini berpotensi direplikasi pada industri rumah tangga maupun UMKM lain yang masih menghadapi permasalahan serupa dalam pencatatan dan pengelolaan keuangan dengan melakukan penyesuaian terhadap karakteristik usaha, tingkat literasi digital, dan kebutuhan masing-masing mitra.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat di IRT Segupicil dilaksanakan melalui pelatihan, penerapan aplikasi *Smart Financial*, dan pendampingan dalam pengelolaan keuangan usaha. Rangkaian kegiatan tersebut diikuti dengan peningkatan pengetahuan peserta mengenai pencatatan keuangan digital, perubahan proses administrasi dari sistem manual menjadi sistem digital, serta efisiensi dalam pencatatan transaksi. Penggunaan aplikasi *Smart Financial* mendukung penyusunan laporan keuangan yang lebih terstruktur, terdokumentasi, dan dapat diakses sebagai dasar pengelolaan usaha. Keberlanjutan program diperkuat melalui penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) pencatatan transaksi, komitmen mitra untuk menerapkan pencatatan keuangan secara rutin dan melakukan evaluasi laporan keuangan setiap akhir bulan, serta monitoring berkala oleh tim pengabdian. Model pelaksanaan yang mengintegrasikan pelatihan, penerapan teknologi, dan pendampingan berpotensi diterapkan pada industri rumah tangga maupun UMKM lain yang menghadapi permasalahan serupa dalam pengelolaan administrasi keuangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia atas dukungan pendanaan yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bernardi, B., Irawan, D., & Thama, A. C. A. (2024). Optimalisasi Tata Kelola Keuangan Diri di Era Digital: Strategi dan Implementasi. *ARDHI : Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 6(2), 106–117. <https://doi.org/10.61132/ardhi.v2i6.853>
- Fandiyanto, R., Maulana, A., Al-Faqih, D. D., Widiyanti, E. P., Putri, I. A., & Permatasari, I. (2024). Perkembangan Fintech Dalam Meningkatkan Transaksi Digital UMKM di Indonesia. *Journal of Digital Business Research*, 1(1), 15–26.
- Hamzah, W. M., Yusuf, N., & Mahmud, M. (2025). Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga (Studi Pada Cleaning Service Di Universitas Negeri Gorontalo). *JAMBURA*, 8(1). <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB>
- Hulu, E., Nurhayati, N., & Anshar, M. (2024). Analisis Perhitungan Pendapatan Dan Pengeluaran di Restoran Sop Sum Sum Langsa. *WORKSHEET: Jurnal Akuntansi*, 4(1), 92–106.
- Isma, I., Agustina, B. P. M. S., Apriliani, R., Afriani, S., & Salva, R. I. (2025). Analisis Ruang Lingkup Manajemen Keuangan Mikro Pada Usaha Kedai Kopi Kulo Di Sangatta Utara. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 3(2), 624–637. <https://doi.org/10.62017/jemb>
- Mahari, D. A., Novie, M., & Anwar, C. (2026). Penerapan Pencatatan Keuangan Sederhanaterhadap Efektivitas Pengelolahankeuangan Umkm Kedai Risol Mayokupasuruan. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 10(2), 181–187.
- Marhadi, A. I. M., Putrawangsa, D., Saputra, R. P., & Darmawan, J. G. E. (2026). Peningkatan Literasi Digitalisasi Pencatatan Keuangan bagi Pelaku UMKM di Kota Bandung melalui Pelatihan dan Pendampingan Hybrid. *Jurnal Aplikasi Dan Inovasi Ipteks "SOLIDITAS" (J-SOLID)*, 9(1), 39–47. <https://doi.org/10.31328/js.v9i1.7619>
- Maulidia, A., Purnamawati, P., & Gitayuda, M. B. S. (2025). Kemampuan Financial Technology dan Financial Literacy Dalam Financial Sustainability Dengan Mediasi Inovasi Bisnis Pada Ekraf di Kabupaten Bangkalan. *Journal of Community Development | E-ISSN*, 6(2), 712–725. <https://doi.org/10.47134/comdev.v6i2.171>
- Ningsih, N. H. I., Utami, E. S., & Yunarni, B. R. T. (2026). Digital Financial Management: Transformasi Pengelolaan Keuangan UMKM di Era Ekonomi Digital. *Integrating Religion, Social Economy*,

- and Law: Conference Series*, 2(1), 226–235. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/ics>
- Pratiwi, A. A., Aulia, N., Nikmah, N., Indriani, D., & Audy, K. (2026). Perkembangan dan Implementasi Digital Payment dalam Mendukung Sistem Pembayaran Cashless di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 3(4), 343–352. <https://doi.org/10.62017/jemb>
- Rustendy, C. A. S., Nurlelasari, S., Rajagukguk, H., Pratama, D., & Sulistyowati, W. A. (2024). Digital Bookkeeping Adoption among MSMEs in Indonesia: Extension of Technology Acceptance Model. *International Journal of Management, Accounting and Economics*, 11(8), 990–1003. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13323188>
- Qur'ani, B., Nurhijrah, N., Hamsar, I., Simaremare, P., & Supriadi, M. F. (2026). Pelatihan Pembuatan E-Modul dengan Aplikasi Flip PDF Profesional pada Dosen Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FT UNM. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 9(2), 228–236. <https://doi.org/10.35914/38za6420>
- Robani, M. E., Rachim, F. A., Febriani, A., & A. Fitri, E. R. (2021). Metode Learning By Doing Dalam Mengoptimalkan Kualitas Belajar Siswa Smp. *Jurnal Ilmiah Edukasia (JIE)*, 1(1), 25–30.
- Sari, F. R. N. P., & Suryaningsih, S. A. (2025). Peran Home Industry Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Pekerja Perempuan Kabupaten Kediri. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 8(1), 92–101. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jei>
- Siswanto, E., Rasminto, H., Munifah, M., Huda, H. I., Sudirman, B., & Aqham, A. A. (2023). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Organisasi Kemasyarakatan Berbasis Digital Pada Koperasi Sumekarsanggrahan Pathuk Yogyakarta. *Community: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(3), 32–40. <https://doi.org/10.51903/community.v3i2.359>